

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Inovasi

a. Pengertian inovasi

Inovasi berkaitan invensi dan penemuan. Invensi adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, sebuah ciptaan manusia. Invensi adalah penemuan yang sudah ada. Menurut kamus bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pengenalan sesuatu yang baru, yaitu penemuan baru (misalnya ide, proses, alat) yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal. Kata ini berasal dari bahasa Latin "innovasi", yang berarti "pembaruan" atau "perubahan" (Mista Suryana, 2018).

Menurut Everett M. Rogers, "Inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau hal yang dianggap baru oleh orang atau kelompok lain." Inovasi didefinisikan sebagai sebuah ide, praktik, atau hal yang dianggap baru dan diterima oleh seseorang atau kelompok (Farhul Rizal, 2018).

Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan adalah setiap pembaharuan yang terjadi di bidang pendidikan berupa ide, konsep, alat, dan metode baru mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah di bidang pendidikan (Kusanandi, 2018).

Inovasi pendidikan seringkali muncul dari

kekhawatiran yang diungkapkan oleh berbagai kelompok tentang kualitas layanan yang diberikan. Misalnya, guru mungkin khawatir tentang kekurangan proses belajar mengajar, produktivitas, hasil belajar, atau bahkan sistem pendidikan itu sendiri (Muslim, 2018). Kekhawatiran ini pada akhirnya mengarah pada masalah yang membutuhkan perhatian segera. Upaya memecahkan masalah ini menghasilkan ide dan konsep baru, yang sering disebut inovasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inovasi muncul dari masalah yang diketahui. Tanpa masalah yang diketahui, inovasi mustahil terjadi.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan di atas, penulis menyimpulkan bahwa inovasi adalah sesuatu yang baru, baik itu ide, konsep, objek atau tindakan, yang digunakan menanggapi atau memecahkan masalah situasi sosial tertentu.

b. Jenis-jenis inovasi

- 1) Inovasi jenis ini melibatkan penciptaan produk, layanan, atau proses baru yang sebelumnya belum ada. Contoh inovasi semacam ini antara lain penemuan pesawat terbang oleh Wright bersaudara dan penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell. Inovasi-inovasi ini sering dianggap

revolusioner karena menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

- 2) Inovasi evolusioner jenis ini bertujuan meningkatkan produk, layanan, atau proses yang sudah ada. Inovasi ini dapat berupa penyempurnaan produk yang sudah ada atau cara baru penggunaannya. Misalnya, McDonald's, jaringan restoran cepat saji yang dipimpin oleh Ray Kroc, memperkenalkan konsep baru ke industri makanan cepat saji.
- 3) Inovasi melibatkan pemikiran ulang terhadap produk, layanan, atau proses yang ada menambahkan fitur-fitur baru meningkatkan daya saing. Misalnya, Walmart mendesain ulang model department store-nya agar lebih efisien dan menarik bagi pembeli.
- 4) Inovasi konvergen jenis ini melibatkan penggabungan ide atau produk yang sudah ada cara-cara baru. Contoh inovasi konvergen antara lain layanan transportasi daring seperti Uber dan Gojek, yang menggabungkan teknologi layanan transportasi yang sudah ada (Tobari, 2021).

c. Manfaat inovasi

- 1) Pemecahan Masalah: Inovasi seringkali muncul sebagai respons terhadap permasalahan yang ada.

menciptakan produk dan layanan baru, inovasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan atau industri. Misalnya, inovasi teknologi medis dapat membantu memecahkan masalah perawatan pasien.

- 2) Meningkatkan produktivitas melalui inovasi dapat meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Penerapan metode dan alat baru memungkinkan karyawan bekerja lebih cerdas dan lebih cepat, mencapai lebih banyak waktu lebih singkat, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.
- 3) Inovasi memainkan peran kunci mencapai keunggulan kompetitif di dunia bisnis. Perusahaan kemampuan inovatif lebih berhasil menarik pelanggan dan mempertahankan pangsa pasar. Lebih lanjut, inovasi, produk, dan layanan baru dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.
- 4) Menciptakan peluang baru: Inovasi tidak hanya memperluas peluang yang ada, tetapi juga menciptakan peluang baru. memperkenalkan produk dan layanan yang sebelumnya tidak tersedia, perusahaan dapat membuka pasar baru, menarik pelanggan baru, dan pada akhirnya

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

- 5) Meningkatkan kualitas hidup: Inovasi di berbagai bidang, termasuk teknologi dan layanan kesehatan, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, inovasi di bidang teknologi informasi meningkatkan kualitas pendidikan dan akses informasi, sementara inovasi di bidang layanan kesehatan meningkatkan kualitas dan luaran layanan kesehatan.
- 6) Mendorong kreativitas dan inovasi: Proses kreatif itu sendiri mendorong kreativitas. Ketika individu dan tim didorong berpikir kreatif, cenderung menghasilkan ide-ide baru yang mendorong inovasi. Hal ini membantu menciptakan budaya inovasi berkelanjutan organisasi.
- 7) Inovasi seringkali bertujuan meningkatkan efisiensi proses produksi atau layanan. memperkenalkan teknologi baru dan meningkatkan metode kerja, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan.
- 8) Peningkatan kepuasan pelanggan: Inovasi yang sukses meningkatkan pengalaman pelanggan. menawarkan produk dan layanan yang lebih baik, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan

harapan pelanggan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas pelanggan.

- 9) Mendukung pembangunan berkelanjutan: Banyak inovasi terkini berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Misalnya, produksi energi terbarukan tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga membantu menemukan solusi berkelanjutan memenuhi kebutuhan energi masa depan.
- 10) Peserta meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang dikenal karena inovasinya sering menerima umpan balik positif dari para pemangku kepentingan lainnya. Inovasi dapat menjadi komitmen perusahaan terhadap peningkatan berkelanjutan dan kepuasan pelanggan.

d. Tujuan inovasi

- 1) Peningkatan efisiensi dan produktivitas Inovasi bertujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai bidang. Teknologi dan metode baru mempercepat dan meningkatkan efisiensi tugas-tugas yang sebelumnya padat karya. Misalnya, industri manufaktur, otomatisasi dan kecerdasan buatan telah berkontribusi pada peningkatan volume produksi (Schwab, 2017).

- 2) Menciptakan solusi baru masalah yang ada. Salah satu tujuan utama inovasi adalah menemukan solusi baru berbagai permasalahan sosial. Misalnya, di bidang kesehatan, inovasi seperti terapi gen dan vaksin mRNA telah memungkinkan pengobatan berbagai penyakit yang sebelumnya sulit diobati (Tibas dkk., 2020).
- 3) Akses yang lebih mudah ke layanan dan sumber daya. Inovasi telah memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kekayaan. Teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses layanan keuangan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Misalnya, teknologi finansial (fintech) telah meningkatkan investasi di masyarakat berpenghasilan rendah (Arner, Barberis, & Buckley, 2016).
- 4) Mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Inovasi memainkan peran kunci pembangunan berkelanjutan. Teknologi energi terbarukan seperti panel surya dan turbin angin dirancang mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan memitigasi dampak negatifnya terhadap lingkungan (Jacobson dkk., 2017).

- 5) Mendukung perubahan global Dunia berubah cepat, dan inovasi membantu orang beradaptasi perubahan ini. Misalnya, selama pandemi COVID-19, inovasi teknologi kesehatan dan kerja jarak jauh telah membantu orang tetap produktif dan aman (Bremm, Viardot, & Nylund, 2021).

e. Indikator-indikator inovasi guru PAI

- 1) Menggunakan metode pengajaran yang kreatif

Metode pengajaran kreatif menggunakan beragam metode dan strategi, termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi, menjadikan pembelajaran menarik dan mudah diakses. Para pendidik Islam modern beralih dari metode tradisional seperti ceramah ke metode pengajaran interaktif dan menarik yang disesuaikan kebutuhan nyata siswa.

- 2) Mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran

meningkatkan hasil belajar, perlu memanfaatkan perangkat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan materi daring. Pemanfaatan teknologi pendidikan agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar, efisiensi, dan keterlibatan siswa.

3) Kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif

menyesuaikan proses dan materi agar dapat diakses oleh semua siswa, terutama yang berkebutuhan khusus, dan mendorong partisipasi semua siswa.

4) Pendidikan Islam dan Dunia Kerja

Guru pendidikan Islam harus memadukan ajaran Islam realitas kehidupan kerja mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

2. Guru

a. Pengertian Guru

linguistik, guru atau instruktur adalah orang yang memberi instruksi. Definisi ini menunjukkan bahwa guru atau instruktur adalah seseorang yang terlibat proses pembelajaran. s Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai orang yang mengajar siswa dan mencurahkan banyak waktu pendidikan dan pengembangan . Menurut Idris (Zahra Idris dan Risma Jamal, 2008: 49), guru adalah orang dewasa yang seharusnya membimbing siswa perkembangan pikiran dan tubuh , dan membantu memenuhi peran sebagai makhluk Tuhan, individu yang bebas, dan manusia (M. Shabir, 2018).

Guru yang menggunakan metode pengajaran kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode pengajaran inovatif mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi daripada yang mengikuti metode tradisional (Veena Sanjaya, 2016). Pemanfaatan teknologi pendidikan telah menjadi kemajuan penting bagi para guru. Guru dapat memanfaatkan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa (Miyarso, 2015). Guru pemula harus memiliki pemahaman yang men tentang proses pembelajaran dan kebutuhan siswa, serta harus terus belajar dan beradaptasi lingkungan pendidikan (Slamet, 2014).

Tuntutan yang diberikan kepada guru seringkali dianggap lebih tinggi daripada tuntutan yang diberikan kepada profesi lain. Hal ini karena guru adalah sosok yang patut dihormati dan bermartabat. Rasa hormat berarti guru meyakini apa yang diajarkannya dan semua siswa meyakini. Menjadi teladan bagi guru berarti memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui pikiran, perkataan, tindakan, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting proses belajar mengajar (Auladhna, *ibid.*).

Singkatnya, penulis menyimpulkan bahwa guru hendaknya memberikan bimbingan yang baik kepada siswa agar tumbuh menjadi orang yang kompeten pergaulan, mengembangkan karakter yang baik, dan terhindar dari perilaku buruk.

b. Pengertian Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab secara pribadi atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua menyekolahkan anak-anak dan bertanggung jawab atas pendidikan. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan orang tua kepada guru, karena tidak semua guru berkualifikasi (Zakia Darajat dkk., 2014).

Undang-Undang Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Pendidikan Agama mendefinisikan guru pendidikan agama Islam sebagai guru profesional yang tanggung jawab utamanya meliputi mengajar, membimbing, membimbing, menjadi teladan, dan menilai peserta didik. lingkungan pendidikan, guru diharapkan dapat memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Guru didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik, mengembangkan, dan mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, karakter, dan kecerdasan yang

diperlukan berpikir dan bertindak (Kamsina, 2014).

Guru pendidikan agama Islam harus memiliki berbagai keterampilan mengajar umum, meliputi keterampilan pedagogis, keterampilan personal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan profesional. Keterampilan pedagogis mengacu pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, sementara keterampilan personal mengacu pada perasaan dan tindakannya sebagai panutan bagi siswa. Keterampilan sosial meliputi keterampilan interpersonal dan keterampilan komunikasi.

Secara ringkas penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar dapat mengamalkannya kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang akan membantu peserta didik mengatasi kesulitan di dunia kerja.

c. Hak-hak guru

Kompetensi guru sangat penting meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik, guru harus memiliki empat kompetensi dasar: pedagogik, profesional, humanis, dan sosial. Kompetensi-

kompetensi ini saling berkaitan erat dan berkontribusi pada efektivitas proses pendidikan.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogis didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru mengajar dan melaksanakan proses pendidikan secara efektif. Guru harus memahami berbagai gaya belajar dan menyesuaikan metode pengajaran karakteristik siswanya. Hal ini diperlukan memastikan proses pembelajaran yang bermakna dan menarik (Mulyasa, 2013).

2) Keterampilan profesional

Keahlian mengacu pada kemampuan guru memahami suatu mata pelajaran secara menyeluruh. Guru yang ahli tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang mata pelajaran tersebut, tetapi juga mampu mengaitkannya situasi kehidupan nyata. Pemahaman yang men tentang mata pelajaran membantu guru menjawab pertanyaan siswa secara akurat dan tepat (Rashmawati, 2020).

3) Kompetensi Profesional

Keahlian mengacu pada kemampuan guru memahami suatu mata pelajaran secara menyeluruh. Guru yang ahli tidak hanya memiliki

pemahaman yang baik tentang mata pelajaran tersebut, tetapi juga mampu mengaitkannya situasi kehidupan nyata. Pemahaman yang men tentang mata pelajaran membantu guru menjawab pertanyaan siswa secara akurat dan tepat (Rashmawati, 2020).

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi moral didefinisikan oleh perilaku dan sikap yang menunjukkan keunggulan guru. Guru harus menjadi teladan bagi siswa melalui sikap positif, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Prinsip moral yang tinggi membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar (Supriono, 2017).

5) Kompetensi Sosial

Keterampilan interpersonal guru sangat penting menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif siswa, orang tua, dan rekan kerja. Guru keterampilan interpersonal yang kuat membantu siswa merasa dihargai dan dihormati (Webowo, 2018).

6) Penggunaan Teknologi Informasi

Di era digital, pemanfaatan teknologi

informasi pengajaran menjadi semakin penting. Guru harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi dan platform mendukung proses pembelajaran. Integrasi teknologi ke proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan akses terhadap pendidikan (Suhartono, 2019).

7) Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi merupakan keterampilan kunci yang dibutuhkan guru beradaptasi perubahan. Perubahan merupakan hal yang umum lingkungan pendidikan, baik kurikulum maupun kebutuhan siswa. Guru yang adaptif dan bersedia beradaptasi perubahan lebih efektif mencapai tujuan pendidikan (Suyanto, 2015).

8) Pengembangan Diri

Pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi guru. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan komunitas belajar membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan . Pengembangan profesional juga membantu guru menjaga metode pengajaran tetap relevan dan inovatif (Hindayana, 2021).

d. Syarat menjadi Guru

Meskipun mengajar merupakan profesi yang mulia, profesi ini membutuhkan kualifikasi dan pengalaman. Kualifikasi ini melampaui pendidikan formal dan mencakup keterampilan serta kemampuan yang diperlukan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik, calon guru harus memenuhi sejumlah kriteria.

1) Pendidikan Formal

Persyaratan dasar memasuki posisi mengajar adalah pendidikan yang komprehensif. Calon guru harus memiliki gelar sarjana (S1) di bidang yang relevan mata pelajaran yang akan diajarkannya. Pendidikan ini memberikan landasan pengetahuan yang kokoh bagi calon guru (Mulyasa, 2013).

2) Sertifikasi Guru

Selain pelatihan formal, guru diwajibkan mengikuti program sertifikasi. Tujuan sertifikasi adalah memastikan guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Proses ini biasanya meliputi pelatihan dan ujian standar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

3) Kemampuan Berkomunikasi

Keterampilan mengajar sangat penting bagi guru. Guru harus memahami berbagai konsep pengajaran dan metode yang efektif. Kemampuan merancang program pendidikan yang sesuai karakteristik siswa sangat penting mencapai tujuan pendidikan (Supriono, 2017).

4) keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi guru. Guru harus mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif siswa, orang tua, dan rekan kerja. Keterampilan komunikasi sangat penting menciptakan lingkungan belajar yang positif (Webowo, 2018).

5) keterampilan sosial

Keterampilan sosial sangat penting. Guru harus mampu membangun hubungan positif siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Guru keterampilan sosial yang kuat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan emosional dan sosial (Rashmawati, 2020).

6) Penguasaan Teknologi

Keterampilan teknologi informasi (TI) sangat penting bagi guru di era digital. Guru harus mampu menggunakan berbagai perangkat teknologi mendukung proses pembelajaran.

Keterampilan teknologi meningkatkan minat belajar siswa (Suhartono, 2019).

7) Etika dan Sikap Profesional

Etika dan profesionalisme sangat penting bagi guru. Guru harus menunjukkan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab pekerjaannya. Perilaku profesional membantu membangun kepercayaan dan rasa hormat di antara siswa dan masyarakat (Suyanto, 2015).

8) Kemampuan Beradaptasi

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sangat penting bagi guru. lingkungan pendidikan yang berubah cepat, guru harus menyesuaikan metode pengajarannya kebutuhan siswa. Guru yang adaptif mampu mengatasi tantangan di kelas (Hindayana, 2021).

Secara umum, persyaratan mengajar berkisar dari pengetahuan akademis hingga keterampilan sosial. Calon guru harus memenuhi persyaratan ini agar berhasil menghadapi tantangan mengajar dan memberikan pendidikan yang berkualitas. memenuhi persyaratan ini, guru dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

f. Tugas Guru

Peran guru sangat penting bagi proses

pembelajaran dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai mentor, motivator, dan pemimpin. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik, peran guru mencakup banyak aspek yang saling terkait dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

1) Merencanakan Pembelajaran

Salah satu tanggung jawab utama guru adalah perencanaan pembelajaran. harus mengembangkan rencana kurikulum (RPK) yang selaras kurikulum dan kebutuhan siswa. Perencanaan yang efektif membantu mempercepat proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mulyasa, 2013).

2) Mengajar dan Menyampaikan Materi

Peran utama guru adalah mengajar dan menyampaikan informasi kepada siswa. Guru harus menyampaikan informasi secara jelas dan ringkas agar siswa dapat memahami dan menerapkannya. Kualitas materi yang disampaikan memengaruhi pemahaman siswa (Supriono, 2017).

3) Inspeksi dan penilaian

Guru bertanggung jawab menilai kinerja

siswa. Penilaian dapat dilakukan berbagai bentuk, termasuk tes, tugas, dan observasi. Penilaian yang berkualitas memberikan panduan berharga bagi siswa dan orang tua , membantu memahami kemajuan akademik (Webowo, 2018).

4) Bimbingan dan bantuan kepada siswa

Selain mengajar, guru berperan penting membimbing dan mendukung siswa. Guru harus peka terhadap kebutuhan akademik dan emosional siswa serta memberikan dukungan yang diperlukan. Bimbingan yang baik membantu siswa mengatasi tantangan yang hadapi di sekolah (Rashmawati, 2020).

5) Pengembangan kurikulum

Guru juga terlibat pengembangan kurikulum. diharapkan memberikan umpan balik mengenai mata pelajaran dan metode pengajaran. Guru yang berpengalaman dapat memberikan saran berharga meningkatkan kurikulum yang ada (Suhartono, 2019).

6) Ciptakan lingkungan belajar yang positif.

Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. harus menjaga ketertiban dan menciptakan suasana positif di kelas agar siswa merasa nyaman dan

berpartisipasi aktif proses pembelajaran. Suasana positif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Suyanto, 2015).

7) Hubungan orang tua dan masyarakat

Guru harus berkolaborasi orang tua dan masyarakat mendukung pembelajaran siswa. Keterlibatan orang tua proses pembelajaran sangat penting meningkatkan prestasi akademik. Interaksi yang baik antara guru dan orang tua meningkatkan tingkat dukungan yang diberikan kepada siswa (Hindayana, 2021).

8) Didiklah dirimu sendiri.

Guru juga bertanggung jawab mengembangkan keterampilan profesionalnya berpartisipasi pelatihan, lokakarya, dan program pengembangan profesional lainnya. Pengembangan profesional berkelanjutan diperlukan bagi guru mempertahankan keterampilan dan praktik mengajarnya (Mulyasa, 2013).

Para penulis menyimpulkan bahwa peran guru mencakup banyak aspek, mulai dari pengajaran hingga pengembangan pribadi. Guru harus siap menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks, seperti perubahan kurikulum dan beragamnya kebutuhan siswa. memenuhi fungsi-fungsi ini, guru

dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sederhananya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang "terintegrasi" ajaran Islam. kata lain, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berisikan Islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islam membentuk dan mendasari keseluruhan sistem pendidikan. konteks kurikulum, istilah "pendidikan Islam" merupakan gabungan dari dua kata: "pendidikan" dan "Islam" (Heri Gunawan, 2014). Menurut Zakiam Darajat, pendidikan agama Islam merupakan upaya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik tentang isi, makna, dan pada akhirnya pengamalan ajaran Islam juga menjadikannya sebagai cara hidup (Abdul Majid, 2014).

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran, bimbingan, dan pelatihan anak memahami, mengadaptasi, dan menerapkan ajaran Islam serta menggunakannya sebagai pedoman kehidupan dan masyarakat setelah lulus sekolah. Pendidikan agama Islam diajarkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas tujuan menanamkan

akhlak yang luhur. Pendidikan agama Islam merupakan proses dan upaya berkelanjutan menanamkan akhlak yang luhur kepada guru dan siswa. Salah satu ciri utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan prinsip-prinsip Islam jiwa, emosi, dan ruh, yang membantu mencapai keselarasan dan keseimbangan (Mukh. Iman Farmansyah, 2019).

Singkatnya, penulis menyimpulkan bahwa guru Islam adalah yang mengajarkan nilai-nilai baik kepada para siswanya, seperti kerja keras, disiplin, dan kejujuran.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan memantapkan keimanan, pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tanah Air (Ramajuris, 2018).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah menanamkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, takwa dan akhlak mulia, menanamkan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam (Eli Manizar, 2017).

4. Mengkorelasikan

a. Pengertian Mengkorelasikan

Korelasi adalah proses menggabungkan dua variabel atau lebih menentukan hubungan atau keterkaitan di antara keduanya. Korelasi bisa positif, negatif, atau nol. Korelasi positif terjadi ketika peningkatan satu variabel menyebabkan peningkatan variabel lain, seperti pendidikan dan pendapatan. Korelasi negatif terjadi ketika peningkatan satu variabel menyebabkan penurunan variabel lain, seperti stres dan kesehatan mental. Korelasi nol menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Field, 2013).

Penggunaan model korelasi tidak terbatas pada penelitian akademis saja, tetapi telah meluas ke berbagai aplikasi praktis. dunia bisnis, perusahaan menggunakan model korelasi memahami hubungan antara kepuasan pelanggan dan loyalitas merek. ilmu kesehatan, rekomendasi diet didasarkan pada hubungan antara makanan dan risiko penyakit tertentu (Pallant, 2020). Penting dipahami bahwa korelasi

tidak selalu menunjukkan hubungan sebab akibat. Hubungan antara dua variabel tidak selalu berarti bahwa yang satu merupakan penyebab variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut, seperti eksperimen atau analisis regresi, diperlukan memahami hubungan sebab akibat (Bryman, 2016).

Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa koneksi berarti membangun hubungan atau menciptakan hubungan antara dua atau lebih hal yang terkait. pendidikan, koneksi berarti menghubungkan suatu topik aspek lain kehidupan sehari-hari, pekerjaan, atau bidang lain meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa.

b. Indikator-indikator dalam mengkorelasikan

1) Kata-kata yang men dan pemahaman

Penelitian kualitatif diperlukan memahami konteks dan asal-usul topik yang diteliti. Penelitian ini mengumpulkan informasi mempelajari hubungan antar fenomena tertentu.

2) Hubungan dan pemahaman

memeriksa interaksi dan pemahaman peserta tentang fenomena yang diteliti melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi hubungan baru.

3) Hari berita

Jelajahi hubungan antar konsep yang sedang dipelajari menggunakan cerita, pengalaman, dan narasi partisipan. Cerita memper pemahaman dan memperjelas hubungan.

4) Trinitas

mendukung dan memvalidasi penelitian menggunakan berbagai sumber data (wawancara, literatur, observasi, dll.). Triangulasi memastikan bahwa hubungan yang ditemukan tidak bias atau tidak relevan.

5. Materi Ajar

a. Pengertian materi ajar

Bahan ajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Bahan ajar mencakup semua jenis bahan yang digunakan guru mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini meliputi buku teks, bahan ajar kelompok, buku kerja, buku kerja siswa, dan bahan cetak lainnya. Bahan ajar ini harus disusun sedemikian rupa memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Selain itu, bahan ajar harus dikembangkan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta lingkungan belajar (Majid, A., 2013).

Bruner berpendapat bahwa pembelajaran harus disusun secara berurutan, memperkenalkan konsep-

konsep dasar terlebih dahulu, kemudian secara bertahap beralih ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Lebih lanjut, Osibiel menjelaskan bahwa pembelajaran harus sesuai tingkat kognitif siswa dan mudah dipahami (Dhar, W. 2011).

SMKN 3 Seluma merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan lulusannya bekerja. Oleh karena itu, bahan ajar yang disediakan harus memenuhi persyaratan pasar kerja. Bahan ajar berperan penting proses pembelajaran dan berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa. Bahan ajar yang baik harus relevan kurikulum dan kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus dikembangkan mempertimbangkan karakteristik siswa dan lingkungan belajar (Mulyasa, 2013).

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi di atas adalah bahwa alat bantu pengajaran adalah bahan belajar yang digunakan oleh guru membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

b. Jenis-jenis materi ajar

Bahan ajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk buku teks, modul, multimedia, dan sumber daya elektronik. Setiap jenis memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keragaman bahan ajar

yang digunakan membantu beradaptasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Rashmawati, 2020).

c. Kriteria materi ajar yang baik

Buku teks yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, termasuk relevansi, akurasi, dan integritas. Buku teks harus relevan kurikulum dan memberikan informasi yang akurat. Integritas sangat penting bagi pembelajaran siswa yang baik (Suhartono, 2019).

d. Peran guru dalam memilih materi ajar

Guru memainkan peran penting memilih dan mengembangkan materi ajar. harus memilih materi yang tidak hanya selaras kurikulum tetapi juga mendorong keterlibatan dan pembelajaran siswa. Materi yang dipilih tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Supriono, 2017).

e. Mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran

Seiring berkembangnya teknologi, integrasinya ke proses pembelajaran menjadi semakin penting. Penggunaan berbagai sumber media seperti video, film, dan aplikasi interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu memahami konsep-konsep yang kompleks (Weibo, 2018).

f. Alat pembelajaran berbasis kompetensi

Materi ajar harus dikembangkan berdasarkan pendekatan berbasis kompetensi yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Pendekatan ini membantu siswa lebih siap menghadapi situasi kehidupan nyata (Hindayana, 2021).

g. Evaluasi bahan ajar

Evaluasi bahan ajar sangat penting memastikan efektivitasnya proses pembelajaran. Guru harus mengevaluasi bahan ajar dan menerima umpan balik dari siswa. Evaluasi yang tepat membantu guru meningkatkan dan mengembangkan bahan ajar di masa mendatang (Suyanto, 2015).

h. Penyesuaian materi ajar

Karena setiap kelas memiliki karakteristik dan kebutuhannya masing-masing, adaptasi bahan ajar menjadi krusial. Guru harus menyesuaikan bahan ajar kebutuhan dan pengalaman siswa. Adaptasi tersebut membantu siswa lebih memahami materi (Mulyasa, 2013).

i. Penggunaan sumber daya lokal

Memasukkan sumber daya lokal ke materi pembelajaran meningkatkan relevansinya bagi kehidupan peserta didik. Memasukkan sumber daya lokal seperti budaya, tradisi, dan lingkungan ke materi

pembelajaran juga membantu mengembangkan rasa kepemilikan atas proses pembelajaran. Sebagai komponen fundamental pendidikan, materi pembelajaran harus dirancang cermat. Setiap aspek, mulai dari pemilihan hingga penilaian dan analisis, berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran. mempertimbangkan tingkat persiapan dan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran dapat secara efektif berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan (Rashmawati, 2020).

j. Indikator- indikator dalam materi ajar

1) Relevansi

Indeks ini mengukur seberapa baik materi yang diberikan memenuhi kebutuhan siswa, baik dari segi kurikulum maupun tuntutan pasar kerja. Penelitian kualitatif menilai hal ini menganalisis wawancara guru dan siswa, buku teks, rencana pembelajaran, dan sumber lainnya.

2) Kontekstualitas

Kontekstualisasi mengacu pada bagaimana kurikulum menghubungkan teori dan praktik. Misalnya, program pendidikan agama Islam (PAI), guru dapat menyajikan materi tentang etika profesi Islam dan mengaitkannya praktik profesional di tempat kerja. Observasi kelas dan

wawancara guru dapat membantu menilai efektivitas materi ini di kelas.

3) Keterpakaian

Indeks ini memperhitungkan bagaimana mahasiswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang telah peroleh situasi kehidupan nyata dan di tempat kerja. Misalnya, indeks ini menyediakan keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan selama dan setelah masa studi. Pengumpulan data meliputi studi kasus dan wawancara mahasiswa dan mitra industri.

4) Kelengkapan

Kelengkapan didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah buku teks mencakup unsur-unsur yang diperlukan pemahaman yang utuh. Misalnya, apakah sebuah buku teks mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan)? Hal ini dapat dinilai melalui analisis buku teks dan wawancara guru.

6. Dunia Kerja

a. Pengertian dunia kerja

Tempat kerja mengacu pada lingkungan, karakteristik, dan kondisi kerja atau lingkungan

profesional. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti budaya organisasi, persyaratan pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi karyawan. Robbins, S. B., & Judge, T. A. (2017). Memahami dunia kerja sangat penting beradaptasi dan mencapai kesuksesan karier. Mata kuliah ini membekali mahasiswa keterampilan dan pengetahuan yang dapat langsung terapkan karier setelah lulus.

Di SMKN 3 Seluma, guru Pendidikan Agama Islam memprioritaskan keterkaitan pembelajaran dunia kerja. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya mempelajari kebutuhan dan tantangan dunia kerja. Dunia kerja adalah tempat orang bekerja secara profesional, mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan karier. Di era globalisasi, dunia kerja berubah cepat, dan karyawan harus beradaptasi. Oleh karena itu, pemahaman yang men tentang dunia kerja sangat penting kemajuan karier (Handoko, 2015). Saat mempersiapkan diri bekerja, pertimbangkan hal-hal berikut:

1) Keterampilan yang dibutuhkan

Di tempat kerja, keterampilan teknis dan keterampilan lunak juga penting. Keterampilan teknis mencakup keterampilan spesifik yang

berkaitan pekerjaan tertentu, sementara keterampilan lunak mencakup kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi orang lain. Perusahaan semakin mencari karyawan keterampilan ini meningkatkan produktivitas (Supriono, 2017).

2) Pentingnya Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan yang baik sangat penting mendapatkan pekerjaan. Banyak perusahaan mensyaratkan kandidat memiliki pendidikan yang relevan pekerjaan yang lamar. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga penting mengembangkan keterampilan dan pengetahuan karyawan (Rashmawati, 2020).

3) Peran Teknologi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara kita bekerja di berbagai sektor. Penggunaan teknologi di tempat kerja tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan peluang baru. Di era digital saat ini, keterampilan teknis dan teknologi telah menjadi persyaratan penting bagi karyawan (WIPO 2018).

4) Kesulitan kehidupan kerja

Meskipun tempat kerja menawarkan

banyak peluang, terdapat pula tantangan. Persaingan yang ketat, perubahan pasar, dan kebutuhan terus beradaptasi tren baru menimbulkan tantangan yang signifikan bagi karyawan. Komitmen terhadap pekerjaan merupakan kunci bertahan dan berkembang lingkungan kerja yang dinamis (Suyanto, 2015).

5) Keseimbangan kerja dan kehidupan

Menjaga keseimbangan kehidupan kerja sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental. Banyak karyawan mengalami stres akibat stres yang berkaitan pekerjaan. Perusahaan yang peduli terhadap kesejahteraan karyawannya cenderung memiliki tingkat retensi karyawan yang lebih tinggi (Hindayana, 2021).

6) Etika Profesional

Etos kerja yang baik sangat penting di tempat kerja. Karyawan diharapkan jujur, bertanggung jawab, dan profesional. Etos kerja yang kuat tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif (Arifin, 2019).

7) Pengembangan profesional

Pengembangan profesional adalah proses berkelanjutan meningkatkan keterampilan dan

pengetahuan. Karyawan harus secara aktif mencari kesempatan belajar dan berkembang melalui pelatihan formal dan pengalaman praktis. Karyawan yang berinvestasi pengembangan diri sendiri lebih mungkin berhasil pekerjaan (Mulyasa, 2013).

8) Jaringan profesional

Membangun jaringan profesional di tempat kerja sangatlah penting. Koneksi ini memberikan dukungan, informasi, dan peluang baru. Koneksi yang kuat di bidang ini juga dapat membantu menemukan pekerjaan baru dan memajukan karier (Handoko, 2015).

Singkatnya, para penulis menyimpulkan bahwa meskipun tempat kerja menyediakan banyak peluang, tempat kerja juga menciptakan tantangan yang harus diatasi oleh karyawan. Mengembangkan keterampilan, mempertahankan etos kerja yang kuat, dan membangun hubungan dapat mempersiapkan seseorang meraih kesuksesan profesional. Memahami perubahan di tempat kerja sangat penting mencapai tujuan profesional yang diinginkan.

b. Indikator-indikator dalam dunia kerja

1) Keterampilan teknis (Hard skills)

Keterampilan kerja sangat penting masuk ke

program studi yang dipersyaratkan. Keterampilan kerja tidak hanya mencakup keterampilan di bidang sains dan teknologi, tetapi juga keterampilan khusus yang berkaitan humaniora (Senaruwati, 2014: 1217). Sederhananya, keterampilan kerja adalah pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh di sekolah: mencakup teori, pengetahuan khusus, dan keterampilan yang berkaitan bidang studi. Misalnya, seorang mahasiswa sejarah memperoleh keterampilan praktis mempelajari masa kemerdekaan Indonesia, sementara seorang mahasiswa teknik sipil mempelajari cara memperkuat fondasi kota. Contoh keterampilan kerja meliputi sejarah, geografi, dan ekonomi.

2) Keterampilan non-teknis (soft skills)

Konsep keterampilan lunak sebenarnya merupakan perluasan dari konsep kecerdasan emosional. Horrell, Scoralius, dan Thompson (Mathieson dkk., 2016: 75) mendefinisikan keterampilan lunak sebagai "keterampilan non-teknis, non-intuitif, dan murni internal serta personal yang berkontribusi pada kemampuan bertindak situasi tertentu."

Keterampilan lunak adalah kualitas pribadi

yang meningkatkan hubungan interpersonal dan kinerja kerja. Tidak seperti keterampilan keras yang berkaitan kemampuan melakukan tugas atau tindakan tertentu, keterampilan lunak bersifat interpersonal dan luas. Keterampilan ini bergantung pada pengalaman profesional seseorang. Keterampilan lunak didasarkan pada aspek mental dan emosional seseorang. Contoh keterampilan tersebut antara lain kepemimpinan, inovasi, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim.

3) Memahami budaya produksi

Budaya perusahaan mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang memengaruhi lingkungan kerja. Budaya perusahaan bervariasi tergantung pada industri dan perusahaan. Misalnya, perusahaan manufaktur mungkin menekankan disiplin, sementara perusahaan rintisan mungkin menekankan perubahan.

4) Pemecahan masalah dan keterampilan baru

Keterampilan ini mencakup kemampuan memecahkan masalah dan menemukan solusi inovatif yang dibutuhkan di tempat kerja meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

5) Persiapan mental dan spiritual mengatasi kesulitan

Dunia kerja penuh tantangan, dan kesiapan mental serta emosional menghadapi stres dan ketidakpastian sangatlah penting. Ketahanan, kepercayaan diri, dan sikap yang tepat adalah kunci kesuksesan dan keselamatan di tempat kerja.

7. Syarat Masuk Dunia Kerja

Mencari pekerjaan merupakan langkah penting hidup. Agar sukses, perlu memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, persyaratan ini mencakup pendidikan, keterampilan, dan kualitas profesional yang diperlukan menjalankan pekerjaan secara efektif.

1) pendidikan

Salah satu faktor terpenting mendapatkan pekerjaan adalah memiliki pendidikan yang tepat. Banyak perusahaan menggunakan kualifikasi pendidikan sebagai kriteria seleksi. Kualitas yang berkaitan pekerjaan sangat penting menunjukkan kematangan kandidat (Rashmawati, 2020).

2) Keterampilan khusus

Penting juga mengembangkan keterampilan yang relevan pekerjaan yang lamar. Keterampilan ini mencakup keterampilan teknis, analitis, dan bahasa. Keterampilan ini akan membedakan dari kandidat

lain dan meningkatkan peluang diterima (Supriono, 2017).

3) pengalaman

Meskipun pengalaman kerja tidak selalu diwajibkan, hal ini merupakan nilai tambah bagi kandidat. Banyak perusahaan lebih menyukai kandidat pengalaman di bidang tertentu. Pengalaman kerja menunjukkan kemampuan menghadapi tantangan dan beradaptasi perubahan lingkungan kerja (Webowo, 2018).

4) keterampilan komunikasi

Keterampilan komunikasi yang baik juga penting. Karyawan harus berkomunikasi secara efektif rekan kerja, atasan, dan pelanggan. Komunikasi yang efektif meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan yang kolaboratif (Suyanto, 2015).

5) Keterampilan pribadi

Keterampilan interpersonal, seperti kemampuan bekerja tim dan membangun hubungan saling percaya, sangatlah penting. Banyak perusahaan merekrut kandidat yang unggul kerja sama tim. Keterampilan ini penting menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif (Hindayana, 2021).

6) Etika dan pilihan profesional

Di tempat kerja, etika dan perilaku profesional

sangatlah penting. Karyawan diharapkan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Perilaku profesional membangun reputasi yang baik dan memperkuat kepercayaan antara atasan dan rekan kerja (Arifin, 2019).

7) Jaringan profesional

Membangun jaringan profesional sangat penting pencarian kerja . Jaringan kontak yang kuat di area dapat membuka peluang kerja baru dan mendorong pengembangan profesional. Jaringan yang kuat dapat sangat berharga pencarian kerja dan referensi (Handoko, 2015).

Para penulis menyimpulkan bahwa persyaratan masuk pasar kerja umumnya mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal hingga keterampilan interpersonal. Memenuhi persyaratan ini dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan kemajuan karier. Memahami persyaratan ini sangat penting mempersiapkan diri menghadapi pasar kerja yang kompetitif.

8. Faktor Pendukung

a. Pengertian Pendukung

konteks guru dan pendidikan, dukungan mencakup semua aspek yang berkontribusi pada

keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dukungan ini dapat datang dari guru itu sendiri, lingkungan sekolah, dan bahkan dari sumber lain seperti keluarga atau masyarakat setempat. Kehadiran dukungan ini memengaruhi efektivitas guru memenuhi tanggung jawabnya: mulai dari memberikan pengajaran yang bermakna hingga mengelola perilaku siswa dan pengembangan profesional berkelanjutan. lingkungan belajar yang kompleks, dukungan berperan sebagai penghubung yang membantu guru memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya.(Yanliyati, Norsalam, M., 2020).

b. Jenis-Jenis Pendukung

Faktor pembelajaran dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan guru atau lingkungan belajar yang secara langsung memengaruhi hasil pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi keterampilan pedagogis, profesional, interpersonal, dan interpersonal guru; keyakinan dan komitmen yang kuat terhadap pendidikan; lingkungan belajar yang positif dan suportif; serta dukungan dari kepala sekolah yang baru. Faktor eksternal meliputi aspek-aspek di luar kendali guru, seperti keterlibatan orang tua pendidikan anak-anak, kebijakan pendidikan nasional yang mendorong pengembangan

guru, akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, serta akses terhadap teknologi pendidikan terpadu.(Angin 2023).

c. Indikator Pendukung

Efektivitas dukungan ini tercermin berbagai aspek. Hal ini mencakup partisipasi guru pelatihan berkelanjutan dan program pengembangan profesional, ketersediaan sumber daya pendidikan yang modern dan komprehensif, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, serta peningkatan keterlibatan masyarakat kegiatan pendidikan. Lebih lanjut, penghargaan dan pengakuan atas kinerja guru mencerminkan lingkungan yang suportif. Semua ini menunjukkan bahwa menyediakan pengembangan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.(Nurhayati, Bernama, Mustika, 2021).

d. Fungsi Pendukung

Pekerjaan Tujuan utama dukungan ini adalah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang menerima dukungan moral dan material mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, memperkenalkan inovasi metode pengajaran, dan membangun hubungan positif siswa. Lebih lanjut, dukungan ini berkontribusi pada pengembangan kualifikasi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan

kolaborasi profesional guru lain. Lingkungan pendidikan juga mendorong partisipasi aktif siswa, mendorong kemajuan akademik, dan menciptakan budaya pendidikan yang positif di sekolah. Seiring terjal dan berkembangnya dukungan ini, hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan semakin erat.(ngku 2021).

9. Faktor Penghambat

a. Pengertian Penghambat

Hambatan pendidikan adalah berbagai kesulitan, hambatan, dan keterbatasan yang menyulitkan atau berpotensi menyulitkan guru mengajar dan belajar. Hambatan ini dapat muncul dari diri guru itu sendiri, di lingkungan kerja, atau di luar sistem pendidikan. Jika hambatan ini tidak diidentifikasi dan ditangani segera, motivasi guru dapat menurun, efektivitas mengajar dapat menurun, dan hasil belajar siswa dapat terpengaruh secara negatif. Guru, sebagai garda terdepan pendidikan, sering menghadapi berbagai tekanan dari struktur organisasi dan pedagogis, dan jika tidak ditangani secara efektif, tekanan ini dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.(diperbarui 2022).

b. Jenis-Jenis Penghambat

membentuk Hambatan dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal diciptakan oleh guru dan sekolah. Faktor-faktor ini meliputi kurangnya pemahaman tentang teknologi pendidikan terkini, menurunnya motivasi akibat meningkatnya beban kerja administratif, inkonsistensi antara kurikulum dan kegiatan program, serta kurangnya pengalaman manajemen sekolah. Faktor eksternal meliputi pendanaan pendidikan yang tidak memadai, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya sumber daya pendidikan, terutama di daerah pedesaan, dan perubahan kebijakan pendidikan tanpa dukungan yang jelas diseminasi dan implementasinya. (Schlichen dan Syams Eldin, 2022).

c. Indikator Penghambat

indeks Hambatan-hambatan ini meliputi tingginya pergantian guru dan tingkat kelelahan guru, rendahnya partisipasi program pengembangan profesional, serta kurangnya keterampilan, metode, dan kemampuan mengajar. Hambatan lainnya meliputi kurangnya keterlibatan masyarakat pendidikan anak, ketidakhadiran di sekolah menengah karena kesulitan sosial, dan rendahnya atau menurunnya prestasi akademik. Jika masalah-masalah ini terus berlanjut,

diperlukan penilaian dan implementasi sistem yang komprehensif.(TK, Amalia, Nida 2022).

d. Fungsi Penghambat

Pekerjaan Meskipun berdampak negatif, tantangan-tantangan ini tetap memainkan peran krusial meningkatkan dan mengembangkan sistem pendidikan. Tantangan-tantangan ini menjadi sumber ide bagi guru dan pembuat kebijakan, membantu mengidentifikasi kelemahan yang ada dan mengembangkan solusi yang tepat. Hal ini dapat menghasilkan metode pengajaran dan manajemen pendidikan baru yang mempertimbangkan berbagai kendala. Lebih lanjut, mengatasi tantangan, guru dapat mengembangkan ketahanan emosional dan profesional serta menjadi pemikir yang mampu berpikir kritis dan mendorong perubahan.(Suriah 2021).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi, Sariguna tahun 2021, dengan judul *“Inovasi Guru menjadikan siswa unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palopo”*

Artikel ini mengkaji cara-cara inovatif yang digunakan guru membantu siswa berprestasi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Paro. Tujuan artikel ini adalah mengidentifikasi cara-cara inovatif yang

digunakan guru membantu siswa berprestasi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Paro. Lebih lanjut, artikel ini mengkaji faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat perkembangan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Paro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Paro. Pengumpulan data akan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan inovatif yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Paropo membantu siswa berhasil pendidikan agama Islam tidak hanya terlihat di kelas tetapi juga di lingkungan sekolah melalui praktik langsung seperti ruang sholat (tempat Tajwid dan bacaan Al-Qur'an diajarkan) dan halaman sekolah (diskusi). 2) Salah satu faktor pendukung adalah kesiapan, fasilitas, dan sumber daya siswa menghadiri kelas sementara hambatannya adalah penggunaan pembelajaran daring saat ini di sekolah yang membutuhkan akses internet di kelas. 3) Ini adalah faktor internal yang membantu siswa berhasil pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Paropo. Faktor-faktor penting datang dari diri siswa sendiri seperti diskusi antara guru dan siswa dan kisah-kisah yang menginspirasi. Kegiatan

khhusus datang dari luar dan mengeksplorasi pembelajaran siswa seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh orang tua dan guru menginspirasi dan membantu siswa berhasil pendidikan Islam.

2. Artikel, Wachid Nugroho tahun 2022 dengan judul “ *Integritas pendidikan karakter pada pendidikan vokasi di SMK*”

Keterampilan lunak dan keras memainkan peran yang sangat penting dan mendesak bagi siswa sekolah kejuruan. Dunia kerja dan industri mengharapkan siswa sekolah menengah atas memiliki keterampilan lunak dan keras, kemampuan dan kompetensi yang relevan, kompeten, siap kerja dan kompeten. Penelitian ini meninjau artikel penelitian yang diterbitkan dekade terakhir (2011-2021) mengeksplorasi tujuan penelitian SMK Negeri 2 Salatiga mengintegrasikan pendidikan karakter ke pendidikan kejuruan. Tujuan penelitian ini adalah, pertama, menggambarkan bagaimana SMK Negeri 2 Salatiga mengimplementasikan upayanya pengembangan keterampilan lunak dan pendidikan kejuruan. Kedua, menjelaskan bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke perolehan keterampilan lunak siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hard skills lulusan dicapai melalui: 1) inovasi dan

- keaktivitas guru pemilihan metode, teknik, dan format pengajaran; 2) perencanaan program pembelajaran eksperiensial; 3) evaluasi ruang lokakarya (area program), gedung, dan alat praktik; dan 4) perbaikan dan penambahan peralatan/ruang lokakarya lebih lanjut mendukung pencapaian keterampilan produktif pendidikan sains. Hasil penelitian juga menegaskan: 1) inklusi dan pengembangan soft skills di semua disiplin ilmu termasuk PPKn, Matematika, BK, dan PKK/Bisnis; 2) inklusi dan pengembangan soft skills di semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk OSIS, Pasquibla/PI (kelompok inti) dan kegiatan keagamaan (SKI, Lebanon, dll.); dan 3) integrasi pendidikan moral ke pelatihan profesional melalui penerapan program pendidikan moral dan pengembangan budaya kreatif.
3. Jurnal pendidikan vokasi, Zuniarti dengan judul *“Pengaruh motivasi belajar, kinerja intensitas pembimbingn prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK Pariwisata DIY”*

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat motivasi belajar, efikasi mengajar, keterampilan pendukung mengajar, dan kesiapan kerja, dan (2) mengetahui dampak setiap perubahan motivasi belajar, keterampilan pendukung mengajar, dan keterampilan pendukung mengajar terhadap tingkat kesiapan kerja.

(3) Pengaruh gabungan pelatihan motivasi, pelatihan kerja, dan latihan kekuatan terhadap kesediaan mahasiswa berpartisipasi proyek kuliner DIY dan tur kampus. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dan analisis datanya meliputi analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berg menggunakan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel motivasi belajar, kemampuan belajar berbantuan guru dan kesiapan kerja berada pada rentang rata-rata, sedangkan pembelajaran berbantuan guru berada pada rentang terendah. (2) variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. (3) variabel pembelajaran berbantuan guru berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. (4) variabel kemampuan belajar berbantuan guru berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. (5) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ketiga variabel tersebut.

Variabel independen variabel dependen.

4. Jurnal kependidikan, Muhamad Nurqozin, Samsu, Darma Putra tahun 2023 dengan judul *“pembelajaran berbasis media digital dalam meningkatkan pendidikan agama islam pada SMK IT Tebuireng Indragiri Hilir Riau”*

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media digital pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam

Terpadu Tebuireng III, Indragiri Hilir, Provinsi Riau, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berbasis studi kasus memahami implementasi dan dampak pemanfaatan media digital proses belajar mengajar. SMK ini dipilih karena komitmennya meningkatkan str pengajaran dan mengintegrasikan PAI ke pendidikan umum. Ruang kelas yang baik harus dilengkapi internet, Wi-Fi, laptop, dan perangkat lain mendukung pembelajaran melalui media digital. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, fokus pada guru dan siswa PAI kelas 10, 11, dan 12.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam (IRE). Guru menggunakan berbagai bahan termasuk e-book, video, presentasi, dan buku kerja yang didistribusikan melalui Google Classroom. Kegiatan pembelajaran sejalan kurikulum 2013 dan dilakukan dua kali seminggu selama 45 menit. Metode pengajaran meliputi observasi, analisis, pengumpulan data, penjelasan, dan komunikasi, serta penjelasan menggunakan layar LCD. Studi ini menemukan bahwa media digital meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kinerja mengajar guru Pendidikan Agama Islam (IRE). Secara khusus, integrasi

media digital seperti Google Classroom memungkinkan penyampaian dan berbagi materi pembelajaran yang efektif. Namun, tantangan muncul seperti siswa menggunakan internet tujuan non-akademik. Studi ini memberikan wawasan tentang peran media digital meningkatkan pembelajaran IRE di era teknologi informasi dan komunikasi yang maju.

5. Jurnal of Islamic studies, Mukhlis tahun 2024 dengan judul *“Hubungan antara pendidikan Agama Islam, Pendidikan karakter, dan pengaruhnya terhadap peningkatan etika kerja”*

Studi-studi ini mengkaji hubungan antara pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter, serta perannya pengembangan etika profesional. Studi ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara men siswa, guru, dan profesional dari berbagai bidang, serta observasi di tempat kerja dan sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berperan penting mengembangkan nilai-nilai moral siswa, termasuk kejujuran, kerja keras, dan disiplin. Pendidikan moral yang berbasis nilai-nilai Islam berdampak positif terhadap moral mendorong kejujuran, dedikasi, dan profesionalisme di tempat kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menggabungkan pendidikan

agama Islam pendidikan moral dapat menjadi cara yang efektif mengembangkan etos kerja yang kuat. Temuan ini menyoroti pentingnya kurikulum komprehensif yang mengembangkan kualitas intelektual, moral, dan spiritual siswa serta mempersiapkan menghadapi tantangan dunia kerja.

6. Tesis, Anita setyo utami tahun 2016 dengan judul *“Hubungan antara dukungan social dengan kesiapan kerja siswa SMK”*

Di Indonesia, jika tingkat sumber daya manusia tetap rendah, kekurangan tenaga kerja akan terus meningkat. Pendirian Sekolah Menengah Atas (SMK) merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas tenaga kerja menghasilkan lulusan yang siap kerja. Dukungan sosial merupakan faktor penentu menentukan daya kerja siswa SMA. Hal ini dikarenakan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir seseorang. Khususnya, dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan guru merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh membentuk cara berpikir siswa SMA. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dan daya kerja siswa SMA.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan sosial kesiapan karir siswa SMA. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan

positif antara dukungan sosial kesiapan karir siswa SMA. Sebanyak 136 siswa Kelas XII SMK Bhakti Mulia Wonogiri berpartisipasi penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah cross-sectional. Metode pengumpulan data adalah kuantitatif menggunakan Skala Dukungan Sosial dan Kesiapan Karir sebagai instrumen pengukuran. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 15 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,653 tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial kesiapan karir siswa SMA. Jumlah siswa yang menyatakan bahwa dukungan sosial membantu atau berperan efektif terhadap kesiapan karir adalah 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% terdapat faktor lain yang mempengaruhi. Nilai mean variabel kesiapan kerja sebesar 117,14 yang tergolong tinggi. Demikian pula nilai rata-rata variabel dukungan sosial adalah 126,46 yang tergolong tinggi.

7. Artikel, Yan Susanti tahun 2023 dengan judul “*Analisis kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Pati*”

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji efektivitas pelatihan guru, pelaksanaan program pelatihan jabatan atau pelatihan jabatan, peran pusat pengembangan karier (BKK) swasta, dan langkah-langkah meningkatkan

persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen relevan. Triangulasi deskriptif dan cross-sectional digunakan menentukan validitas data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis korelasi Miles dan Huberman (pengumpulan data, sintesis, penarikan kesimpulan/uji validitas).

Capaian Pembelajaran: Guru akan mengembangkan potensi bekerja efektif melalui pelatihan, pendidikan, dan sertifikasi LSP P1. Guru akan berkolaborasi sekolah, PKL, dan BKK meningkatkan kesiapan karier siswa. Guru akan mendorong kreativitas dan inovasi proses pembelajaran. Guru akan mengembangkan kemampuan siswa melalui pengembangan jiwa kewirausahaan, keterampilan berpikir kritis, pelatihan teknis, dan keterampilan remedial. Melalui pengalaman kerja di BDP, guru akan berkolaborasi DUDI. Siswa akan berhasil menyelesaikan program praktik kerja sesuai peraturan perundang-undangan. Siswa akan mengembangkan keterampilan sesuai str BKK DUDI.

8. Jurnal, Asmara Yumarni tahun 2019 dengan judul *“Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis teknologi informasi”*

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui peningkatan pendidikan teknologi informasi di Kampus Ustaz Hasrin, Universitas SH Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan survei, serta data sekunder melalui tinjauan pustaka. Analisis data dilakukan metode deskriptif kualitatif.

Studi ini membahas dua isu utama. Pertama, struktur program Studi Islam di Universitas Unihis sejalan Undang-Undang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan pembentukan program Studi Agama. Kedua, inovasi pengajaran Studi Islam melalui teknologi informasi meliputi: 1) pemanfaatan jurnal elektronik dan aplikasi web pencarian kerja, 2) pengumpulan tugas format video, dan 3) pendistribusian dan pengumpulan tugas melalui email dan WhatsApp. Kesimpulannya, Studi Islam merupakan mata kuliah wajib di negara ini dan capaian pembelajarannya berkaitan pengembangan kepribadian mahasiswa (kafa). Saat ini, inovasi pendidikan terpenting yang digunakan di Universitas Unihis adalah pengembangan dan pembaharuan (tawdir). Meskipun berpotensi dikembangkan, inovasi ini belum diadopsi secara luas. Inovasi ini bertujuan memecahkan masalah pendidikan. Terakhir, pemanfaatan teknologi

informasi program Studi Islam yang baru di Universitas Teknologi Panama memerlukan pengembangan lebih lanjut dan harus dipertahankan sebagai sumber terbuka bahan ajar, buku referensi, dan sumber informasi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Bentuk, Nama, Tahun dan judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Disertasi, Sarigona, 2021, “Guru Baru Keberhasilan Siswa Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Paropo”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan bahan ajar inovatif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di SMKN 2 Palopo.	membahas bagaimana guru dapat menciptakan dan meningkatkan produktivitas siswa.	Penelitian tidak menjelaskan faktor-faktor yang membantu atau menghalangi guru meningkatkan prestasi siswa.
2	Artikel Vasidi Nugroho tahun 2022 "Integritas Pendidikan Moral di Sekolah Kejuruan Tinggi".	Penelitian menunjukkan bahwa perolehan keterampilan berkelanjutan oleh lulusan dicapai melalui	membahas inovasi yang coba diterapkan guru ke proses pembelajaran dan gaya mengajar .	Penelitian tidak menyangkut pengembangan program, evaluasi program atau sumber daya.

		keaktivitas fakultas dan kemampuan memilih metode, teknik, dan format pengajaran, serta melalui evaluasi program dan sumber daya.		
3	Jurnal Pendidikan Profesi, Zuniarti, artikel berjudul “Dampak Pelatihan Motivasi dan Keterampilan Kepemimpinan Profesional terhadap Persiapan Mahasiswa Bekerja di Perguruan Tinggi Pariwisata Swasta Profesional”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pendidikan, efektivitas pengajaran dan kemampuan pedagogik guru berhubungan kesiapan kerjanya.	Masing-masing mempertimbangkan bagaimana minat belajar guru memengaruhi minat belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian menggunakan metode kualitatif.
4	“Pembelajaran	Penelitian ini	membahas cara-	Studi ini berfokus

	Berbasis Media Digital Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMK IT Tebuireng Indragiri Hilir Riau”, Jurnal Pendidikan, Muhammad Norkuzin, Samsu, Dharma Putra, 2023	membahas tentang pemanfaatan sarana komunikasi digital meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di perguruan tinggi vokasi.	cara meningkatkan pembelajaran siswa.	pada diskusi teknis, sedangkan studi tidak.
5	Jurnal Studi Islam, Mukhris, 2024, artikel berjudul “Hubungan antara Pendidikan Agama dan Moralitas Islam serta Dampaknya terhadap Peningkatan Etika Profesional.”	Penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang	membahas hubungan antara pendidikan agama dan praktik Islam, perannya mempromosikan etika profesional, dan prinsip-prinsip Islam yang mempromosikan etika profesional.	Studi ini mengkaji dampaknya terhadap lingkungan kerja dan organisasi.

		berdampak positif pada etos kerja .		
6	Makalah Dr. Anita Setio Utami tahun 2016, "Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Siswa Sekolah Kejuruan."	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial kesiapan kerja pada siswa sekolah kejuruan.	sedang mempertimbangkan cara mempersiapkan siswa sekolah kejuruan bekerja.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif menilai kesiapan kerja berdasarkan data yang diberikan oleh guru.
7	Artikel berjudul "Penilaian Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Pati" ditulis oleh Jan Susanti pada tahun 2023.	Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan keterampilan guru memainkan peran penting meningkatkan kesiapan kerja siswa.	Kedua argumen tersebut menekankan bahwa keterampilan guru memengaruhi kesiapan siswa belajar.	Studi ini juga memperhitungkan usaha siswa.
8	Asmareh Yamani Ephemeris 2019 "Inovasi Teknologi	Studi tersebut menemukan bahwa inovasi teknologi pendidikan	Keduanya membahas tren baru ajaran Islam.	Di universitas, memfokuskan penelitian pada dasar-dasar teknologi

	Pendidikan dan Pengajaran Islam"	Islam meliputi penggunaan jurnal elektronik, layanan video, dan layanan yang didistribusikan dan dikumpulkan melalui email.		informasi, dan di sekolah kejuruan menekuni topik penelitian sendiri.
--	----------------------------------	---	--	---

C. Kerangka Berfikir

Materi baru ini merupakan perubahan yang spesifik, inovatif, dan dipertimbangkan secara matang yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian tujuan kurikulum. Guru pendidikan agama Islam harus memahami dan menguasai isi kurikulum, memahami hubungan antara konsep, teori, dan metode ilmiah, memahami hubungan antara konsep dan disiplin ilmu, serta menerapkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam kegiatan profesionalnya. Materi ajar yang berkualitas harus relevan kurikulum dan kebutuhan peserta didik serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Ini mencakup berbagai faktor termasuk budaya organisasi, persyaratan pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh karyawan. (Robbins, S.P., & Judge, T.A., 2017) Agar sukses di tempat kerja, seseorang harus memenuhi berbagai

persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan 2003, persyaratan ini mencakup pendidikan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan menjalankan pekerjaan secara efektif.



Inovasi Guru Pai dalam Mengkorelasikan Materi Ajar dengan Konteks Dunia Kerja di SMKN 3 Seluma

